

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya seseorang dapat meraih tujuan keuangan jangka panjang adalah dengan menginvestasikan aset yang dimilikinya. Investasi di Indonesia meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan perencanaan keuangan. Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal semakin meningkat secara signifikan selama periode tahun 2022 hingga 2025. Terdapat dua pandangan utama yang berkembang terkait investasi. Pertama, sebagian orang memandang investasi sebagai suatu keinginan, yakni dilakukan ketika terdapat dana berlebih. Kedua, investasi dipandang sebagai kebutuhan penting, karena mampu menjaga kestabilan kondisi keuangan, melindungi nilai uang dari inflasi, serta mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka panjang (Fauziyanti, 2024).

Investasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi mahasiswa yang sedang merencanakan masa depan mereka. Keuntungan berinvestasi bagi mahasiswa dapat membantu mereka menabung untuk kuliah, menjadi lebih mandiri secara finansial, dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang (Silaban, 2024). Investasi dapat membantu pertumbuhan aset, mengurangi risiko keuangan, dan menjamin kesejahteraan di masa depan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berupaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam kemajuan pasar modal di tingkat nasional. Beberapa tahun terakhir, investasi di pasar modal semakin populer, terutama di kalangan generasi muda. Seperti yang ditunjukkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor ritel di Indonesia meningkat

dengan cepat, dan salah satu kelompok yang mulai terlibat dalam investasi adalah mahasiswa. Dengan modal kecil mahasiswa dapat berinvestasi dengan kemajuan *fintech* dan aplikasi investasi berbasis digital.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor 2022 – Feb 2025



Sumber: www.ksei.co.id, 2025

Mengutip data terbaru dari KSEI, terdapat jumlah investor di pasar modal tercatat peningkatan yang berkelanjutan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, terjadi pertumbuhan investor sebesar 37,68%, sedangkan pada tahun 2023, jumlah tersebut kembali naik sebesar 18,01%. Selanjutnya, pada tahun 2024 pertumbuhannya tercatat sebesar 1,95%, dan pada Februari 2025 mengalami kenaikan sebesar 2,24%.

Gambar 1.2 Data Investor Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN	2022	2023	2024	FEB 2025
PENGUSAHA	14,16%	15,52%	20,74%	20,04%
IBU RUMAH TANGGA	6,61%	6,66%	6,09%	5,91%
PEGAWAI NEGERI, SWASTA, DAN GURU	32,23%	33,03%	32,65%	34,36%
PELAJAR	27,71%	26,35%	22,67%	21,83%

Sumber: www.ksei.co.id, 2025

Menurut data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa investor berdasarkan pekerjaan dari pelajar pada tahun 2022 sebesar

27,71%, tahun 2023 sebesar 26,35%, pada tahun 2024 sebesar 22,67%, dan pada bulan Februari 2025 sebesar 21,83%.

Gambar 1.3 Data Jumlah Investor

PENDIDIKAN	2022	2023	2024	FEB 2025
≤ SMA	63,03	54,06%	49,79%	48,54%
D3	6,88%	6,61%	5,86%	5,67%
S1	27,53	26,08%	23,91%	23,30%
≥ S2	2,55%	2,56%	2,25%	2,19%

Sumber: www.ksei.co.id, 2025

Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh PT KSEI per Februari 2025, mayoritas investor pasar modal berasal dari kalangan siswa SMA sebesar 48,54%, diikuti oleh mahasiswa D3 sebesar 5,67%, mahasiswa S1 sebesar 23,30%, dan mahasiswa S2 sebanyak 2,19%.

Sebagai generasi muda yang nantinya akan terlibat langsung dalam perekonomian global, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi investor di masa depan. Melalui pemahaman yang baik mengenai pasar modal dan berbagai instrumen keuangan, Seseorang dapat membuat keputusan investasi yang lebih akurat dan memberikan hasil yang menguntungkan. Ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi mencerminkan kesiapan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana serta menyusun perencanaan keuangan jangka panjang. Semakin tinggi minat berinvestasi, semakin besar kesadaran mahasiswa akan pentingnya merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih matang. Minat ini tidak hanya menunjukkan ketertarikan terhadap dunia investasi, tetapi juga kesiapan untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang keuangan yang ada. Dengan edukasi yang tepat, mahasiswa dapat lebih siap menjadi investor yang

cerdas, berperan aktif dalam perekonomian, dan mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Minat merupakan komponen emosional, dorongan atau keinginan seseorang yang dapat berkembang menjadi inspirasi untuk melakukan suatu hal tertentu (Pafiandika, 2023). Menurut (Dewi, 2025) Minat adalah suatu keadaan ketika individu menunjukkan ketertarikan pada sesuatu dan terdorong untuk mengenal, memiliki, serta mempelajarinya lebih dalam. Minat investasi di kalangan mahasiswa mencerminkan sejauh mana ketertarikan dan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi, terutama di pasar modal. Minat berinvestasi mencerminkan langkah yang diambil individu saat ini untuk meraih keuntungan dan meningkatkan kondisi finansial di masa depan (Vansiska & L.Tobing, 2023). Fenomena ini menjadi penting karena mahasiswa adalah kelompok produktif dengan potensi investasi yang besar. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap dua puluh mahasiswa akuntansi di Kota Batam, mayoritas dari mereka menunjukkan ketertarikan untuk berinvestasi. Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak berminat untuk melakukan investasi karena khawatir dengan risiko investasi dan kurangnya edukasi yang cukup tentang investasi, meskipun memulai dengan modal yang cukup kecil. Minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, Beberapa di antaranya mencakup modal awal yang rendah, edukasi mengenai pasar modal, serta tingkat risiko dalam berinvestasi.

Modal minimal adalah ketentuan mengenai jumlah setoran awal yang harus dipenuhi untuk membuka rekening sekuritas sebelum memulai investasi

(Widiastiti, 2023). Besarnya modal awal menjadi salah satu aspek yang memengaruhi kesiapan individu dalam memulai investasi terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan dana. Besarnya modal awal dalam berinvestasi menjadi faktor pertimbangan, karena menunjukkan estimasi dana yang diperlukan semakin kecil jumlahnya, Semakin tinggi pula dorongan individu untuk terlibat dalam kegiatan investasi (Mahdi, 2020). BEI menetapkan jumlah modal awal yang diperlukan dalam kegiatan investasi sebesar Rp100.000, yang sudah dapat digunakan untuk membeli 1 lot saham atau setara dengan 100 lembar. Ketentuan ini membuat investasi menjadi lebih terjangkau, khususnya bagi mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap dan masih dalam tahap pembelajaran mengenai dunia investasi. Kebijakan penurunan modal minimal dapat memberikan kemudahan bagi calon investor yang ingin memulai investasi meskipun dengan dana terbatas.

Dalam penelitian sebelumnya, menurut Yustati et al (2023) hasil penelitian mengindikasikan bahwa modal minimal tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Sedangkan penelitian lainnya menurut Syaputra et al (2024) variabel modal minimal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Hal ini mencerminkan adanya kecenderungan mahasiswa untuk mulai berinvestasi ketika jumlah modal awal yang dibutuhkan semakin terjangkau. Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap dua puluh mahasiswa akuntansi di Kota Batam mengungkapkan bahwa besarnya modal minimal yang dibutuhkan turut memengaruhi keputusan mahasiswa untuk berinvestasi.

Pelatihan pasar modal berkontribusi dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Menurut (Aditama, 2020) pelatihan pasar modal merupakan upaya pendekatan dengan memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai berbagai aspek yang dibutuhkan dalam kegiatan investasi. Tujuan pelatihan pasar modal dapat memberi mahasiswa pengetahuan yang lebih mendalam mengenai mekanisme pasar modal, manfaat investasi, serta cara mengelola risiko. Pelatihan ini memberikan mahasiswa pengetahuan dan pemahaman teknis mengenai pasar modal, termasuk instrumen investasi, mekanisme perdagangan, serta analisis yang diperlukan untuk mengambil keputusan tentang cara berinvestasi yang efektif dan aman.

Hasil penelitian Marfuah et al., (2021) mengindikasikan bahwa pelatihan pasar modal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi. Sementara itu, Aditama et al. (2020) juga menyimpulkan bahwa pelatihan pasar modal merupakan variabel yang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi. Penelitian lainnya menurut Aditama et al., (2020) meneliti pelatihan pasar modal turut berperan dalam mendorong peningkatan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Selain memberikan pengetahuan, pelatihan ini juga mendorong tumbuhnya kepercayaan diri mahasiswa untuk memasuki dunia investasi. Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap dua puluh mahasiswa akuntansi di Kota Batam menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum pernah mengikuti pelatihan terkait pasar modal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya informasi tentang jadwal pelatihan pasar modal, kurangnya sosialisasi kampus, serta

kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengetahuan pasar modal untuk mendukung kegiatan investasi mereka di masa depan.

Salah satu aspek penting yang memengaruhi ketertarikan mahasiswa terhadap investasi adalah risiko investasi. Risiko investasi merupakan ketidakpastian bagi investor (Hanum, 2025). Risiko investasi adalah kemungkinan terjadinya selisih antara hasil investasi yang diharapkan dengan hasil nyata yang diperoleh. Mahasiswa yang melakukan investasi biasanya memiliki preferensi risiko, pemahaman serta persepsi tentang risiko investasi, dan kesiapan untuk menghadapi kerugian yang dapat mempengaruhi minat mereka. Risiko ini dapat berupa kerugian nilai modal, ketidakpastian pendapatan, atau fluktuasi harga pasar.

Pengetahuan mengenai risiko investasi memiliki peranan penting terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi, karena risiko tersebut dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memulai atau menunda investasi. Minat mahasiswa untuk melakukan investasi berkurang seiring dengan risiko yang besar, mahasiswa cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dana yang terbatas. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang risiko dan cara mengelolanya, maka ketertarikan mereka untuk berinvestasi cenderung meningkat. Kesadaran akan risiko membantu mahasiswa menilai kesiapan dan strategi dalam berinvestasi. Dengan demikian, mereka dapat menentukan jenis investasi yang paling sesuai dengan profil risiko serta tujuan keuangan pribadi yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Marfuah et al., (2021) meneliti bahwa variabel risiko investasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat berinvestasi seperti diusulkan bahwa minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar

modal cenderung mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya risiko. Dalam penelitian Ompusunggu et al., (2024) ditemukan bahwa risiko investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi terkait risiko dalam konteks investasi mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua puluh mahasiswa akuntansi di Kota Batam, menunjukkan bahwa mahasiswa mengaku merasa khawatir terhadap kemungkinan kerugian yang dapat terjadi, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan risiko sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Beberapa faktor yang saling berkaitan mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Modal minimal sebagai faktor finansial awal, pelatihan pasar modal sebagai faktor edukasi, dan risiko investasi sebagai faktor psikologis dan kognitif. Upaya ini akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berminat tetapi juga mampu berinvestasi, sehingga mampu berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal, serta Risiko Investasi terhadap Minat Mahasiswa di Kota Batam dalam berinvestasi. Mahasiswa dipandang sebagai calon investor yang memiliki potensi besar. Oleh sebab itu, penelitian ini dianggap strategis karena dapat memberikan masukan berharga bagi institusi pendidikan tinggi, otoritas pasar modal, dan perusahaan sekuritas dalam upaya meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam investasi di pasar modal.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian yang menelaah pengaruh modal minimal, pelatihan pasar modal, dan risiko investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di Kota Batam mengidentifikasi sejumlah permasalahan utama, di antaranya:

1. Modal minimal dianggap sebagai hambatan dalam berinvestasi karena keterbatasan dana yang dimiliki, kondisi ini mengakibatkan mahasiswa merasa kurang yakin dalam mengambil langkah awal untuk berinvestasi.
2. Kurangnya edukasi dan pelatihan tentang pasar modal situasi ini menyebabkan mahasiswa merasa ragu untuk memulai aktivitas investasi.
3. Risiko investasi yang dianggap tinggi karena tanpa pemahaman yang memadai membuat mahasiswa cenderung memiliki persepsi negatif terhadap risiko investasi, sehingga lebih memilih untuk tidak terlibat dalam kegiatan investasi.
4. Minat investasi di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, terlihat dari data KSEI yang menunjukkan penurunan persentase minat mahasiswa pada tahun 2022 sebesar 27,53%, pada tahun 2023 sebesar 26,08%, dan pada tahun 2024 sebesar 23,91%.
5. Minat investasi di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, terlihat dari data KSEI yang menunjukkan penurunan persentase minat mahasiswa pada tahun 2022 sebesar 27,53%, pada tahun 2023 sebesar 26,08%, dan pada tahun 2024 sebesar 23,91%.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh modal minimal, pelatihan

pasar modal, dan risiko investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di Kota Batam, dengan fokus permasalahan pada aspek-aspek berikut:

1. Responden pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang masih aktif menjalani studi di beberapa perguruan tinggi yang menjadi bagian dari penelitian ini antara lain Universitas Riau Kepulauan, Universitas Internasional Batam, Universitas Batam, Universitas Ibnu Sina, dan Universitas Universal.
2. Variabel independen yang dianalisis mencakup Modal Minimal (X^1), Pelatihan Pasar Modal (X^2), dan Risiko Investasi (X^3).
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Investasi (Y) di Kota Batam untuk melakukan investasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Batam?
2. Apakah pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Batam?
3. Apakah risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Batam?
4. Apakah modal minimal, pelatihan pasar modal dan risiko investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa

di Kota Batam?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Batam.
2. Mengetahui pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Batam.
3. Untuk menganalisis risiko investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa di Kota Batam dalam berinvestasi.
4. Mengevaluasi pengaruh simultan dari modal minimal, pelatihan pasar modal, dan risiko investasi terhadap minat mahasiswa di Kota Batam dalam berinvestasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, khususnya dalam mengkaji pengaruh modal minimal, pelatihan pasar modal, dan risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Batam, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kontribusi modal minimal, pelatihan pasar modal, dan risiko investasi terhadap minat mahasiswa di Kota Batam dalam berinvestasi.

1.6.2 Aspek Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh modal minimal, pelatihan pasar modal, dan risiko investasi terhadap

minat pengaruh modal minimal, pelatihan pasar modal, dan risiko investasi terhadap minat mahasiswa di Kota Batam dalam berinvestasi.

1.6.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keputusan untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh modal minimal, pelatihan pasar modal dan risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Batam.

1.6.2.3 Bagi Masyarakat

Untuk membentuk generasi investor muda yang cerdas, terutama dari kalangan mahasiswa, dengan meningkatkan pelatihan dan edukasi pasar modal agar masyarakat lebih siap dalam menghadapi risiko investasi dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak.